

IMPLEMENTASI LAGU TUJUH KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI

Khoeriyah¹, Sri Haryanto², Darul Muntaha³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Al-Qur'an

*Email : khorikkhoeriyah@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter pada anak usia dini memegang peranan penting dalam membentuk perilaku dan kebiasaan positif yang akan menjadi dasar perkembangan anak pada tahap berikutnya. Berbagai tantangan dalam pembentukan karakter, seperti rendahnya disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan kemampuan bekerja sama, menuntut adanya strategi pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pemanfaatan lagu sebagai media pembelajaran karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Lagu Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak usia dini, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya di KB An-Nuur Kalierang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian meliputi peserta didik usia 4–5 tahun, guru, kepala sekolah, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu diimplementasikan secara rutin dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bernyanyi, gerakan, media visual, pembiasaan, serta keteladanan guru. Penggunaan lagu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak, terutama pada aspek disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama. Keberhasilan implementasi didukung oleh minat anak, peran guru, dan dukungan orang tua, sedangkan hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan konsentrasi anak, perbedaan karakteristik individu, pola asuh keluarga, dan pengaruh lingkungan bermain. Dengan demikian, Lagu Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terbukti menjadi media yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan karakter; anak usia dini; lagu edukatif; tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat.

Abstract

Character education in early childhood plays a crucial role in developing positive behaviors and habits that serve as the foundation for children's future development. Challenges related to discipline, responsibility, social awareness, and cooperation require learning strategies that are engaging and appropriate for children's developmental characteristics. One alternative approach is the use of songs as a medium for character education. This study aims to describe the implementation of the Seven Habits of Great Indonesian Children Song, analyze its influence on early childhood character development, and identify the supporting and inhibiting factors in its application at KB An-Nuur Kalierang. The study employed a descriptive qualitative approach with a field research design. Research participants consisted of children aged 4–5 years, teachers, the school principal, and parents. Data were collected through observations, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The

findings revealed that the song was implemented regularly and integrated into daily learning activities through singing, movement, visual media, habituation practices, and teacher role modeling. The use of the song positively influenced children's character development, particularly in terms of discipline, responsibility, caring attitudes, and cooperation. Supporting factors included children's interest and active participation, teachers' guidance and role-modeling, and parental support at home. Meanwhile, obstacles included limited attention spans, differences in children's characteristics, variations in parenting styles, and environmental influences outside school. In conclusion, the Seven Habits of Great Indonesian Children Song serves as an effective educational medium for fostering character development in early childhood through continuous habituation and collaborative support between schools and families.

Keywords : *Character education; early childhood education; educational songs; seven habits of great Indonesian children*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena kebiasaan yang ditanamkan sejak dini akan memengaruhi perilaku anak pada tahap perkembangan berikutnya. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kemandirian, dan kerja sama perlu dibangun melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan perilaku sosial anak sehingga perlu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sejak usia dini (Indriani dan Khairiah (2023)). Namun, proses pembentukan karakter masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan kemampuan bekerja sama pada anak. Kondisi serupa juga ditemukan di KB An-Nuur Kalierang, di mana sebagian anak belum terbiasa merapikan alat permainan, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta berbagi dengan teman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter belum berjalan optimal sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Karakteristik anak usia dini yang menyukai bermain dan belajar melalui pengalaman langsung menuntut penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran karakter yang hanya mengandalkan nasihat atau instruksi verbal sering kali kurang efektif karena anak lebih mudah memahami nilai melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman nyata. Salah satu media yang sesuai adalah lagu, karena mampu menarik perhatian anak melalui irama, lirik, dan gerakan serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Metode bernyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini

(Anggraeni, Ali, dan Wijaya, 2024). Oleh karena itu, lagu memiliki potensi sebagai media yang efektif untuk mendukung penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini.

Pemanfaatan lagu dalam pendidikan karakter semakin relevan dengan hadirnya program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2024. Program ini dirancang untuk membangun kebiasaan positif melalui pembiasaan perilaku sehari-hari yang mencakup bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Nilai-nilai yang terkandung dalam tujuh kebiasaan tersebut berkaitan erat dengan pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemandirian. Lagu Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dikembangkan sebagai media edukatif yang menyampaikan pesan-pesan karakter melalui lirik sederhana yang dipadukan dengan gerakan sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak usia dini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024).

Kajian teoritik mengenai pembentukan karakter anak usia dini menjelaskan bahwa perilaku positif berkembang melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman yang dilakukan secara berulang. Metode pembiasaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini karena perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari (Masita Hasan, Nirwana, dan Riskal Fitri, 2024). Teori pembelajaran sosial Albert Bandura juga menjelaskan bahwa anak memperoleh perilaku melalui proses mengamati dan meniru model yang ada di lingkungannya. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi yang disertai contoh perilaku nyata dari guru dapat menjadi sarana efektif dalam membantu anak memahami serta mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan lagu dalam pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat pada aspek karakter, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan anak secara menyeluruh. Kegiatan gerak dan lagu berkontribusi terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak karena mampu meningkatkan konsentrasi, daya ingat, kemampuan berekspresi, serta interaksi sosial (Lati Nurliana Wati Fajzrina dkk, 2023). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa literasi seni gerak dan lagu dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter anak usia dini melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Sofiana Doza dkk, 2025). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa lagu bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang dapat membantu proses pembentukan karakter sekaligus mendukung perkembangan aspek lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji implementasi Lagu Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk karakter anak usia dini di KB An-Nuur Kalierang. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan lagu dalam kegiatan pembelajaran, menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan media lagu sebagai strategi pembelajaran karakter yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sekaligus menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan bermakna.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam implementasi Lagu Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk karakter anak usia dini di KB An-Nuur Kalierang, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan peserta didik usia 4–5 tahun, guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan dan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lagu sebagai media edukatif. Data penelitian diperoleh secara langsung di lapangan sehingga mampu menggambarkan kondisi yang terjadi secara alami sesuai dengan konteks pembelajaran di lembaga tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan lagu dalam kegiatan pembelajaran serta perilaku karakter yang ditunjukkan anak, sedangkan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai implementasi, pengaruh, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan lagu. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen sekolah yang relevan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Lagu Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi Lagu Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di KB AN-NUUR Kalierang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Lagu mulai diterapkan sejak Juli 2025 sejalan dengan program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang dianjurkan pemerintah untuk memperkuat pendidikan karakter di satuan pendidikan. Kegiatan bernyanyi dilaksanakan secara rutin pada awal pembelajaran sebagai kegiatan pembuka sebelum memasuki kegiatan inti. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya mengajak anak bernyanyi, tetapi juga memadukan lagu dengan gerakan sederhana, tepuk tangan, media gambar, serta penjelasan mengenai makna yang terkandung dalam lirik lagu.

Implementasi tersebut menunjukkan bahwa lagu digunakan sebagai media pembelajaran karakter yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Anak pada usia dini cenderung lebih mudah belajar melalui aktivitas yang menyenangkan, melibatkan gerakan, dan memberikan pengalaman langsung. Oleh karena itu, kegiatan bernyanyi menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter karena anak tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional sehingga lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman konkret dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan lagu dilakukan secara berulang sebagai bentuk pembiasaan. Pengulangan yang dilakukan setiap hari membuat anak semakin hafal lirik lagu, memahami isi pesan yang disampaikan, dan mulai menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Pembiasaan tersebut terlihat dari meningkatnya keteraturan anak dalam mengikuti kegiatan kelas, kepatuhan terhadap arahan guru, serta munculnya berbagai perilaku positif selama proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter berlangsung secara bertahap melalui proses pengulangan dan pembiasaan yang konsisten.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi lagu sebagai media pembentukan karakter. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan teladan bagi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah kegiatan bernyanyi, guru mengaitkan isi lagu

dengan berbagai aktivitas yang dilakukan anak di kelas, seperti merapikan mainan setelah digunakan, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, menunggu giliran, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Upaya tersebut membantu anak memahami makna nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lagu melalui pengalaman yang nyata. Pemberian contoh secara langsung juga memudahkan anak untuk meniru dan menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembentukan karakter dapat berlangsung secara lebih efektif.

Temuan tersebut sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya. Keteladanan yang diberikan guru membantu anak memahami sekaligus mempraktikkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi Lagu Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di KB AN-NUUR Kalierang tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan bernyanyi, tetapi menjadi bagian dari strategi pembelajaran karakter yang dilakukan melalui pembiasaan, pengalaman langsung, dan keteladanan.

Pengaruh Lagu Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap Pembentukan Karakter Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Lagu Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Pengaruh tersebut terlihat dari perubahan perilaku anak selama kegiatan pembelajaran maupun saat berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Perubahan yang paling menonjol tampak pada aspek disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama. Pada aspek disiplin, anak mulai terbiasa mengikuti aturan kelas, berbaris sebelum masuk kelas, mengikuti instruksi guru, dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan bernyanyi secara rutin membantu anak memahami pentingnya mematuhi aturan yang berlaku. Anak terlihat lebih siap mengikuti kegiatan belajar serta lebih mudah diarahkan dibandingkan sebelum lagu diterapkan secara konsisten.

Pada aspek tanggung jawab, anak mulai menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas sederhana, merapikan alat permainan setelah digunakan, dan mengembalikan barang ke tempat semula. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa anak mulai memahami tanggung jawab terhadap tugas maupun lingkungan sekitarnya. Pembiasaan yang dilakukan melalui lagu dan penguatan yang diberikan guru membantu anak mengembangkan perilaku tersebut secara bertahap. Selain itu, perkembangan karakter juga

terlihat pada sikap peduli dan kemampuan bekerja sama. Anak mulai menunjukkan perilaku membantu teman yang mengalami kesulitan, berbagi alat permainan, menunggu giliran, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui lagu dan gerakan membuat interaksi sosial antaranak menjadi lebih positif sehingga mendukung perkembangan kemampuan sosial mereka.

Temuan ini memperkuat pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Semakin sering suatu perilaku dilatih dan diperkuat, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak. Dalam penelitian ini, kegiatan bernyanyi yang dilakukan secara rutin menjadi sarana pembiasaan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini. Hasil wawancara dengan orang tua juga menunjukkan bahwa pengaruh lagu tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi mulai terbawa ke lingkungan keluarga. Anak sering menyanyikan lagu tersebut di rumah dan mulai menunjukkan kebiasaan positif seperti merapikan mainan, membantu orang tua, serta mengikuti aturan yang berlaku di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran karakter melalui lagu memberikan dampak yang lebih luas karena dapat diperkuat oleh lingkungan keluarga sebagai tempat anak berinteraksi sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Lagu dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan implementasi Lagu Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri anak maupun lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut dapat berperan sebagai pendukung maupun penghambat dalam proses pembentukan karakter anak usia dini.

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Lagu Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Kategori	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Internal	Minat anak dalam bernyanyi, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, kemampuan meniru perilaku positif	Konsentrasi anak yang terbatas, perbedaan karakteristik anak, emosi anak yang belum stabil

Eksternal	Peran guru sebagai pembimbing dan teladan, dukungan orang tua dalam pembiasaan di rumah	Perbedaan pola asuh orang tua, pengaruh lingkungan bermain di luar sekolah
-----------	---	--

Tabel tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung terbesar berasal dari karakteristik alami anak usia dini yang senang bernyanyi, bergerak, dan meniru perilaku yang diamatinya. Ketika kegiatan pembelajaran disajikan dalam bentuk lagu yang menarik, anak menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut membantu anak memahami nilai-nilai karakter yang diajarkan secara lebih mudah dan menyenangkan.

Peran guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan program. Guru berfungsi sebagai model perilaku, pemberi arahan, sekaligus pemberi penguatan terhadap perilaku positif yang muncul pada anak. Dukungan orang tua juga berperan penting dalam memperkuat pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah. Kebiasaan baik yang diajarkan di sekolah dan diterapkan kembali di rumah membantu proses pembentukan karakter berlangsung lebih konsisten dan efektif.

Implementasi program juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Keterbatasan konsentrasi anak menjadi hambatan yang paling sering ditemukan. Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang relatif pendek sehingga mudah kehilangan fokus ketika kegiatan berlangsung terlalu lama. Perbedaan karakteristik dan kemampuan setiap anak menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang sama untuk seluruh peserta didik. Kondisi emosi anak yang masih belum stabil turut memengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Perbedaan pola asuh orang tua dan pengaruh lingkungan bermain di luar sekolah menjadi hambatan yang berasal dari lingkungan eksternal. Tidak semua anak memperoleh pembiasaan yang sama di rumah sehingga terdapat perbedaan dalam penerapan kebiasaan baik yang diajarkan di sekolah. Anak juga cenderung meniru perilaku teman sebaya di lingkungan bermain, baik perilaku positif maupun perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang sedang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Lagu Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk karakter anak usia dini dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Keberhasilan program akan lebih optimal apabila didukung oleh minat dan keterlibatan anak, keteladanan guru, dukungan orang tua, serta lingkungan yang konsisten dalam menanamkan kebiasaan positif. Berbagai

hambatan yang muncul perlu diatasi melalui kerja sama antara sekolah dan keluarga agar proses pembentukan karakter dapat berlangsung secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Implementasi Lagu Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di KB AN-NUUR Kalierang terlaksana secara terencana, rutin, dan berkelanjutan sebagai media pembelajaran karakter yang efektif bagi anak usia dini. Melalui perpaduan lagu, gerakan, media pendukung, pembiasaan, dan keteladanan guru, program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak, terutama dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama. Keberhasilan implementasi didukung oleh keterlibatan aktif anak, peran guru, serta dukungan orang tua, meskipun masih terdapat kendala berupa perbedaan karakteristik anak, pola asuh keluarga, dan pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, sinergi yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan menjadi faktor penting untuk mengoptimalkan pembentukan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. M., Ali, A. Z., & Wijaya, P. R. (2024). Upaya meningkatkan motivasi belajar anak usia 4–5 tahun melalui metode bernyanyi di TK Al Hidayah Rambipuji tahun ajaran 2024. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2).
- Biladiyah, S., & Usman, F. (2026). Manajemen pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini. *Journal of Education and Contemporary Linguistics*, 3(1).
- Doza, S., Wunu, E., Fengi, A., & Meka, M. (2025). Literasi seni gerak dan lagu dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 3(3).
- Fajzrina, L. N. W., Fatmawati, F., Munawarah, M., Ngaisah, N. C., Fajarrini, A., Meilasari, D., & Hermawati, K. A. (2023). Perkembangan kognitif dan emosional anak usia 5 tahun melalui gerak dan lagu. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 5(1).
- Hasan, M., Nirwana, N., & Fitri, R. (2024). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(3).
- Indriani, L., & Khairiah, D. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1).
- Islamiyah, N. M. (2025). Peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). *Gerakan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat: Membentuk generasi berkarakter*. <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/gerakan/-7-kebiasaan-anakinonesiahebat-membentuk-generasi-berkarakter>
- Mahdaleni, M., & Hadiyanto, H. (2022). Pengaruh metode bernyanyi berbasis Sumbang Duo Baleh terhadap karakter anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6).
- Mislikhah, S. (2021). Penanaman nilai-nilai karakter melalui lagu anak. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1).

- Nunung, N. N., Kamila, I. N., & Tantowie, T. A. (2025). Implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam menginternalisasi karakter pada anak usia dini di TK Sejahtera Cisaga. *Hikamatzu: Journal of Multidisciplinary*, 2(2).
- Rasyid, F. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: Teori, metode, dan praktik*. IAIN Kediri Press.
- Said, A., Purwaningrum, U., Tuzzahro, M. H., & Muthohar, S. (2024). Implementasi pembentukan karakter anak melalui lagu 4 kata ajaib. *Gifted: Journal of Early Childhood Education*, 2(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral bagi anak usia dini perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(1). <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>.